

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada pertumbuhan perekonomian di Indonesia sendiri bisa dilihat bahwa peningkatannya memiliki hubungan yang sangat erat dengan dunia usaha. Terjadinya peningkatan dalam kondisi pertumbuhan perekonomian yang ada di Indonesia nantinya juga akan berdampak pada dunia usaha khususnya untuk pelaku usaha mikro, kecil dan menengah. Apabila disinggung kembali mengenai usaha mikro, kecil dan menengah yang ada di Indonesia, keberadaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) ini semakin jelas dan juga semakin diperhitungkan dalam dunia usaha dan juga dalam perekonomian Negara. Peran dan kontribusi yang diberikan terhadap penyerapan tenaga kerja yang ada di Indonesia sendiri sudah melebihi angka 90% dan juga kontribusi dan perannya yang diberikan pada PDB Indonesia yang sudah melebihi angka 50% (Kompas.com, 2019). Pada hal ini pemerintah selalu berupaya dalam meningkatkan peran dan kontribusi yang akan dilakukan oleh UMKM dalam memperbaiki dan meningkatkan perekonomian nasional. Banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah seperti halnya menetapkan bahwasannya pemetaan hasil dalam pembangunan harus mencakup program yang didalamnya memberikan kesempatan bagi pelaku UMKM untuk memperluas usahanya dan juga mengatur usahanya, memperkuat permodalan bagi pelaku usaha, meningkatkan keterampilan bagi pelaku usaha dan juga membantu dalam hal pemasaran produk atau jasa yang diproduksi dan diberikan oleh setiap pelaku usaha. Menanggapi eksistensi dan juga kontribusi yang diberikan oleh pelaku UMKM semata tidak mengalami masalah dan hambatan didalamnya. Terdapat beberapa masalah dan hambatan didalamnya diantaranya adalah dalam perilaku manajemen keuangan para pelaku UMKM.

Pada disiplin ilmu keuangan salah satu konsep yang dianggapnya sangat penting dan juga memiliki pengaruh yang kuat adalah perilaku manajemen keuangan bagi setiap pelaku usaha. Banyak definisi dan juga pemahaman yang diberikan terkait konsep ini, (Mien, 2015) yang memberikan usulannya terkait perilaku manajemen keuangan yang disebutkan sebagai penentuan, akuisisi, alokasi dan pemanfaatan sumber daya keuangan. Sedangkan secara lebih luasnya (Mien, 2015) memberikan gambarannya pada konsep perilaku manajemen keuangan sebagai suatu pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan juga tujuan perusahaan. Sedangkan pengertian dan definisi perilaku manajemen keuangan secara lebih singkat dijelaskan oleh (Mien, 2015) perilaku manajemen keuangan merupakan manajemen keuangan yang berkaitan dengan efektivitas manajemen dana bagi individu maupun organisasi atau perusahaan.

Terdapat beberapa masalah dan hambatan lain pada UMKM yang mencuri perhatian dan atensi tersendiri, diantara masalah dan hambatan tersebut saling berkaitan dengan perilaku manajemen keuangan yaitu permasalahan pengetahuan terkait bidang keuangan yang dimiliki. *financial knowledge* terdiri dari keterampilan keuangan dan penguasaan alat keuangan. Yohana (2010) menjelaskan bahwa keterampilan di bidang keuangan merupakan salah satu teknik dalam membuat suatu keputusan dalam menjalankan suatu usaha, keterampilan juga merupakan sebuah alat yang digunakan dalam membuat suatu keputusan didalam pentingnya perilaku manajemen keuangan, hal seperti ini dapat berupa penyiapan sebuah anggaran pada suatu usaha, memilih suatu entitas dalam melakukan investasi, merancang penggunaan dalam pemilihan asuransi dan juga dalam hal penggunaan kredit. Sedangkan yang sering disebut teknik keuangan adalah sarana maupun prasarana yang digunakan dalam pengambilan suatu keputusan manajemen keuangan seperti penggunaan cek, kartu kredit maupun kartu debit (Yohana, 2010).

Permasalahan yang paling utama yang dialami oleh pelaku UMKM dalam bidang keterampilan keuangan adalah dalam hal menyiapkan anggaran yang harus dibuat dalam menjalankan usahanya. Kebanyakan pelaku UMKM tidak pernah menyiapkan anggaran keuangan dalam menjalankan usahanya, hal tersebut telah dibuktikan pada survey yang dilakukan oleh (Raharjono et al., 2012), kebanyakan pelaku UMKM tidak pernah membuat pembukuan apapun terkait manajemen usahanya, sehingga hal tersebut menjadi permasalahan utama dalam keterampilan keuangan pada saat mereka menjalankan usahanya. Pelaku UMKM seharusnya membuat pembukuan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan terkait perencanaan anggaran keuangan, pelaksanaan dan juga pengendalian keuangan dalam menjalankan usahanya. Namun fakta pada realita yang ditemukan adalah kesadaran dari pelaku UMKM dalam membuat dan menyusun pembukuan untuk manajemen keuangan usahanya masih bisa dikatakan sangat rendah. Kecenderungan dari pelaku UMKM adalah mencatat kas keluar dan masuk seadanya sehingga akan menyulitkan mereka dalam pembuatan rencana dan pengambilan keputusan bagi keberlangsungan usahanya. Penyebab dari rendahnya kesadaran pelaku UMKM dalam membuat perencanaan anggaran keuangan adalah pola pemikiran pelaku UMKM bahwa perencanaan anggaran tidak penting dan juga mudah untuk diatur dan juga tidak ada dampak buruk yang akan ditimbulkan apabila mereka tidak membuat perencanaan anggaran keuangan terhadap keberlangsungan usaha yang mereka jalankan.

Permasalah pada manajemen keuangan yang lain adalah dalam hal investasi. Tidak banyak pelaku UMKM yang terjun ke dalam dunia investasi. Berdasarkan wawancara dengan beberapa pelaku UMKM yang telah dilakukan, penyebab rendahnya minat pelaku UMKM dalam hal investasi disebabkan para pelaku UMKM tidak memiliki cukup pemahaman dan bahkan ada beberapa yang tidak

mengetahui apapun mengenai apa yang dimaksud dengan investasi. Sehingga pelaku UMKM memutuskan untuk tidak melakukan investasi dalam menjalankan usahanya. Hal-hal tersebut mengindikasikan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM terkait dengan dunia investasi masih sangat rendah (Kiryanto, 2000).

Secara umum, kurangnya pemahaman dalam bidang keuangan merupakan salah satu permasalahan yang diakibatkan oleh kurangnya penekanan tingkat pendidikan pada setiap individu. Pengetahuan yang menyangkut lembaga jasa keuangan maupun pengetahuan dibidang keuangan merupakan salah satu pengetahuan yang dapat diperoleh oleh setiap individu baik melalui pendidikan yang ditempuh secara formal maupun non formal (Iramani et al., 2013). Sedangkan untuk sumber-sumber pengetahuan yang lainnya yang dapat diperoleh oleh setiap individu dapat diperolehnya melalui lingkungan sekitar, seperti dari rekan kerjanya maupun temannya dan juga dari faktor lainnya (Kiryanto, 2000).

Masalah lainnya yang memiliki kemungkinan dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yang ada dalam diri seorang pelaku UMKM, yaitu terkait *financial attitude* yang berada dalam diri seorang pelaku UMKM tersebut. pelaku UMKM yang cenderung memiliki *financial attitude* yang kurang baik dalam menjalankan usaha yang didirikannya, biasanya akan digambarkan dengan rendahnya tingkat motivasi atau penyemangat dalam diri untuk terus mengembangkan kemampuannya dalam mengelola keuangan atas usaha yang sedang dijalankannya (Kiryanto, 2000). Sedangkan motivasi diri sendiri untuk terus mengembangkan kemampuan diri dibidang manajemen keuangan dapat dikatakan sangat penting bagi setiap pelaku UMKM. Kurangnya *financial attitude* yang dimiliki oleh setiap pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya dapat digambarkan dengan pemikiran-pemikiran yang mudah merasa puas dalam menjalankan usahanya, puas dengan kinerja usahanya yang sudah dicapai saat ini serta belum mulai berfikir untuk melakukan pengembangan usahanya atau dapat disebut stuck dalam mengelola keuangannya disebabkan sebagian dari pelaku UMKM tidak dapat membuat perencanaan dan penganggaran dalam keuangannya serta pengendalian terhadap keuangan pada usahanya. *Financial attitude* yang rendah tersebut apabila terus diabaikan oleh para pelaku UMKM maka akan menyebabkan kinerja dari UMKM tersebut menurun, baik secara *financial* maupun operasional sehingga tidak mampu bersaing dengan para kompetitor (Iramani et al., 2013). Pelaku UMKM memerlukan dorongan atau motivasi dalam melakukan pekerjaannya sehingga mampu membangun usahanya agar dapat terus berkembang dan dapat dikatakan terus meningkat. Motivasi atau dorongan yang dimaksud dalam hal ini dapat berupa motivasi untuk terus dapat meningkatkan ketrampilan yang ada dalam diri untuk mengelola keuangan usaha yang dijalankannya (Kiryanto, 2000).

Pada pengguna akuntansi khususnya pelaku UMKM sudah menjadi suatu keharusan dalam terus memperhatikan manajemen keuangan yang ada dalam usahanya yang ada saat dijalankan dapat mengingat terkait manfaat dari pengetahuan dan juga *financial attitude* dengan begitu besar bagi kelangsungan usaha suatu UMKM (Iramani et al., 2013). Selain itu, persiapan terhadap anggaran dapat dijadikan modal dasar untuk pelaku UMKM dalam mengambil keputusan terkait pengelolaan atas usaha yang dijalankan, seperti keputusan dalam mengembangkan segmentasi pasar dari pemasaran produknya, menimbang kembali harga yang akan ditetapkan serta menjaga hubungan baik dengan para kreditur. Anggaran keuangan dapat juga nantinya digunakan untuk menyusun berbagai macam proyeksi kerja di masa yang akan datang, misalnya saja proyeksi atas kebutuhan uang kas pada masa yang akan datang, mengendalikan biaya produksi, mengukur dan meningkatkan produktivitas serta memberikan dukungan dan motivasi terhadap proses produksi yang dijalankan dalam usahanya (Iramani et al., 2013).

Berbagai hambatan yang telah dirasakan oleh para pelaku UMKM juga menggambarkan kurangnya pemahaman dan juga sifat pelaku UMKM dalam bidang keuangan yang dimilikinya dan nantinya juga akan memberikan pengaruh terhadap perilakunya dalam mengelola keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM tersebut. banyak upaya dan juga usaha yang dilakukan dalam mengungkapkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kurangnya perilaku pelaku UMKM dalam mengelola keuangan. Salah satu penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang telah mengungkapkan beberapa faktor yang memiliki kemungkinan dapat mempengaruhi perilaku keuangan manajemen telah dilakukan oleh (Mien, 2015) yang berjudul *Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors : Evidence from Vietnam*. Penelitian yang dilakukan ini menyatakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan pada generasi muda di usia 19-30 tahun yang diantaranya meliputi *financial attitude*, *financial knowledge* dan *locus of control*.

Pada permasalahan lain terkait dengan perilaku manajemen keuangan, yang menjadi faktor lainnya adalah *Locus of Control*. *Locus of Control* juga merupakan salah satu usaha dimana seseorang memiliki tanggungjawab atas peristiwa yang akan terjadi didalam kendali maupun diluar kendali atas dirinya sendiri (Mien, 2015). Kecerdasan dibidang keuangan pada lingkungan masyarakat yang lebih sering disebut dengan kemelekkan *financial* juga tak jarang juga kedua istilah tersebut memang memiliki definisi yang dapat dikatakan hampir sama. Seseorang yang sadar akan suatu peristiwa secara *financial* belum tentu memiliki kecerdasan *financial* yang dapat dikatakan tinggi, sebagai contohnya seseorang yang bekerja di bidang akuntan, mereka mungkin dapat dikatakan tahu secara lebih detail terkait asset

maupun liabilitas perusahaan tetapi seringkali mereka tidak mampu untuk mengelola keuangan yang mereka miliki (Mien, 2015).

Terdapat banyak faktor yang mungkin saja dapat mempengaruhi perilaku bagi pelaku UMKM untuk mengelola keuangannya salah satunya adalah dari faktor *financial kwnledge* atau pengetahuan terkait keuangan seseorang. Deskripsi terkait pengetahuan keuangan sebagai salah satu bentuk pemahaman seseorang atas berbagai hal yang terkait dunia keuangan (Iramani et al., 2013). Setiap orang dengan pemahaman keuangan yang dapat dikatakan memadai atas perilaku keuangan yang dimilikinya lebih baik jika dibandingkan dengan seorang individu dengan *financial knowledge* yang minim atau rendah, seperti membayar tagihan dengan tepat waktu, melakukan pencatatan dan pembukuan atas kas masuk dan kas keluar setiap bulannya dan juga memiliki cadangan dana untuk digunakan dalam keadaan darurat yang bisa terjadi kapan saja (Norma et al., 2013).

Variabel selanjutnya yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah *financial attitude*. Kecenderungan psikologis seseorang yang dieskpresikan ketika seseorang sedang memeriksa ulang atas praktik pengelolaan keuangan yang sudah direkomendasikan terkait beberapa tingkatan dalam kesepakatan maupun ketidaksepakatan (Rajna et al., 2011).

Variabel yang terakhir yang juga diperkirakan mampu mempengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah internal *locus of control*. Individu yang memiliki *locus of control* internal memiliki kecenderungan menganggap bahwa kemampuan, usaha serta ketrampilan yang dimiliki akan lebih menentukan atas apa yang akan mereka inginkan atau dapatkan dalam kehidupan. Semakin tinggi atau semakin baik internal *locus of control* yang dimiliki oleh setiap individu maka akan semakin baik pula perilaku manajemen keuangan seseorang tersebut (Iramani et al., 2013).

Pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Banyuwangi khususnya Kecamatan Genteng kontribusi terbesarnya juga dipengaruhi oleh pertumbuhan UMKM. UMKM sendiri memberikan banyak kontribusi pada pertumbuhan perekonomian yang ada di Kecamatan Genteng, membantu mengurangi angka tingkat pengangguran yang ada dan membantu dalam menyumbang pendapatan daerah. Namun, pada studi lapangannya banyak hambatan dan juga permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam menjalankan usaha. Menjaga keberlangsungan usaha dan juga menghadapi persaingan yang kompetitif bukan hal yang bisa dikatakan mudah oleh para pelaku UMKM, khususnya mereka yang memiliki perilaku manajemen keuangan yang kurang memadai. Salah satu hambatan yang sering terjadi di lapangan adalah perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM itu sendiri dalam menjalankan usahanya, sehingga mereka cenderung kurang dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif dan efisien. Banyak dari mereka yang memiliki perilaku manajemen keuangan yang kurang baik akan berdampak

pada pengelolaan keuangan mereka sendiri, termasuk banyaknya likuiditas pada lembaga jasa keuangan yang disebabkan oleh pinjaman kredit usaha mereka.

Pertumbuhan UMKM di Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi sendiri selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya, sehingga keberadaan UMKM sendiri masih bisa dikatakan yang memberikan kontribusi paling besar. Namun, pada realitanya banyak UMKM yang tidak dapat menjaga keberlangsungana usahanya dan memenangkan persaingan kompetitif dengan para kompetitor. Pada akhirnya UMKM tersebut mengalami kebangkrutan dengan likuiditas yang masih harus dibayarkan kepada pihak lembaga jasa keungan. Hal tersebut juga merupakan salah satu masalah dari pelaku UMKM yang di timbulkan karena kurang baiknya atau kurang memadainya perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM tersebut. Berikut merupakan data industri Kecamatan Genteng dalam angka BPS tahun 2019 :

Tabel 1.1 Data Industri Kecamatan Genteng Tahun 2019

Kelurahan /Desa	Makanan Minuman dan Tembakau	
	2017	2018
1. Kaligondo	18	9
2. Setail	50	2
3. Genteng Kulon	40	27
4. Genteng Wetan	194	49
5. Kembiritan	32	7
Genteng	334	94

Sumber : (Banyuwangikab.bps.go.id, 2019)

Berdasarkan dari data diatas dijelaskan angka industri bidang makanan minuman dan tembakau di Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi yang terdiri dari 5 Desa yang Berbeda. Pada penelitian ini akan menggunakan Industri pada sektor makanan, minuman dan tembakau sebagai populasinya dengan pengampilan sampel menggunakan teknik *sampling purposive* dimana nanti pemilihan sampelnya berdasarkan dari beberapa populasi dengan beberapa ketentuan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Banyak UMKM sentra pangan di Kecamatan Genteng yang sudah mulai berkembang dalam menjalankan usahanya, tapi pada praktik nyatanya mereka sebagai pelaku usaha masih banyak yang belum memiliki *financial knowledge*, *financial attitude* maupun *locus of control* yang bisa dikatakan baik, sehingga menimbulkan perilaku manajemen keuangan yang bisa dikatakan buruk. Tidak adanya perencanaan anggaran keuangan, pengendalian dalam usahanya yang tersusun secara sistematis menjadikan mereka menjalankan bisnisnya tanpa pencatatan atau pembukuan yang memadai.

Penelitian ini sebelumnya telah dilakukan oleh (Yohana, 2010) yang menyatakan bahwa *Locus of Control* dan *Income* tidak terdapat pengaruh terhadap *Financial Management Behavior*, sedangkan *Financial Knowledge* memiliki pengaruh terhadap *Financial Management Behavior*. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Dwiastanti, 2017) yang berpendapat bahwa *financial knowledge* tidak memiliki pengaruh terhadap *locus of control and financial management behavior*, sedangkan *financial attitude* berpengaruh secara signifikan terhadap *locus of control and financial management behavior*. Sedangkan (Humaira, 2018) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM sentra batik di Kabupaten Bantul.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa dengan menggunakan objek pelaku UMKM sentra pangan yang ada di Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini akan meneliti beberapa faktor yang memiliki kemungkinan menjadi akibat dari perilaku manajemen keuangan yang diantaranya *financial Knowledge*, *financial attitude* dan *internal locus of control*. Pada penelitian ini peneliti mengangkat judul “Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude* dan *Internal Locus Of Control* Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Perilaku manajemen keuangan merupakan salah satu hambatan dan masalah yang dapat menyebabkan pelaku UMKM tidak dapat menjaga keberlangsungan usahanya. Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan pelaku UMKM memiliki perilaku manajemen keuangan yang kurang baik sehingga berpengaruh terhadap keberlangsungan usahanya. Sehingga rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah faktor yang diajukan memiliki pengaruh secara individual terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM bidang pangan Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi?

1.3 Rumusan Masalah

Perilaku manajemen keuangan merupakan salah satu hambatan dan masalah yang dapat menyebabkan pelaku UMKM tidak dapat menjaga keberlangsungan usahanya. Sehingga rumusan masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *financial knowledge* secara parsial terhadap perilaku manajemen keuangan ?
2. Bagaimana pengaruh *financial attitude* secara parsial terhadap perilaku manajemen keuangan ?

3. Bagaimana pengaruh internal *locus of control* secara parsial terhadap perilaku manajemen keuangan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian dimaksudkan untuk mengetahui luaran yang akan dicapai dalam suatu penelitian. Sehingga tujuan dari penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh parsial dari *financial knowledge* terhadap perilaku manajemen keuangan.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh parsial dari *financial attitude* terhadap perilaku manajemen keuangan.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh parsial dari internal *locus of control* terhadap perilaku manajemen keuangan yang terjadi pada pelaku UMKM sentra pangan di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan tujuan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan juga bagi para pembaca. Beberapa manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian terkait pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude* dan internal *locus of control* ini dapat digunakan sebagai salah satu bukti dari analisis adanya pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude* dan internal *locus of control* terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM. Memberikan data-data dan juga informasi terhadap adanya pengaruh yang ditimbulkan oleh *financial knowledge*, *financial attitude* dan internal *locus of control* terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM khususnya di sentra pangan.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi penelitian lain dapat mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan yang mungkin ditemukan dalam penelitian ini, apabila kedepan ingin melakukan penelitian sejenis.
- b. Bagi universitas dapat digunakan menambah dan memperkaya hasil penelitian, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude* dan internal *locus of control* terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM khususnya untuk sentra pangan. Baik pengaruhnya dalam faktor *financial knowledge*, *financial attitude* maupun pengaruhnya pada faktor internal *locus of control* terhadap perilaku manajemen keuangan. Dapat juga dijadikan literasi dan juga referensi bagi penelitian selanjutnya untuk bidang akuntansi manajemen yang berkaitan dengan pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude* dan internal *locus of control* terhadap perilaku manajemen keuangan.

- c. Bagi objek yang diteliti dapat digunakan sebagai salah satu bahan literasi dalam menjalankan usahanya dan juga dalam mengendalikan perilaku manajemen keuangannya ketika menjalankan usahanya. Sehingga kedepannya mampu mencapai tujuan serta sasaran yang telah direncanakan sebelumnya.

